

# Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR))

Aspiati A. Samiun<sup>1✉</sup>, Hasannudin<sup>1</sup>, Sofyan Abas<sup>1</sup>, Nusantara Senen<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia

E-mail : [aspiatysamiun1980@yahoo.com](mailto:aspiatysamiun1980@yahoo.com)

Info Artikel :  Artikel Penelitian  Artikel Pengabdian  Riview Artikel

Diterima : 10 Nov. 2022, Disetujui : 30 Nov. 2022, Publikasi On-Line : 30 Nov. 2022

Vol.	No.
<b>2</b>	<b>2</b>
Hal 39 - 50	

## ✉ Koresponden Author :

Aspiati A. Samiun

E-mail :

[aspiatysamiun1980@yahoo.com](mailto:aspiatysamiun1980@yahoo.com)

Universitas Muhammadiyah  
Maluku Utara  
Ternate, Indonesia



Copyright©

2022. Aspiati A. Samiun,  
Hasannudin, Sofyan Abas,  
Nusantara Senen

## Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara memberikan tamu berupa kuensioner, sedangkan data sekunder digunakan untuk mengetahui jumlah siswa pada angkatan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif di fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program statistical package for social sciences (SPSS) versi 16.0. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, terlihat dari Thitung (4.151) lebih besar dari pada Ttabel (0,025) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, terlihat dari Thitung (0.191) lebih besar daripada Ttabel (0.025) dengan nilai signifikansi  $0,849 > 0,05$ . Variabel kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, terlihat dari Thitung (2.389) lebih besar daripada Ttabel (0.025) dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.237.

**Keyword :** Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Kecerdasan sosial, Pemahaman akuntansi

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditunjukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi. American Institute of Certified Public (AICPA) juga telah memberikan pedoman bahwa dibutuhkan adanya tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan sarjana akuntansi agar dapat bersaing ditingkat internasional, antara lain (1) kemampuan fungsional, merupakan kemampuan secara teknis yang harus dimiliki akuntan, (2) kemampuan personal merupakan kemampuan yang meliputi hal-hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial, serta (3) pengetahuan yang luas akan bisnis, khususnya diluar negeri.

Pada saat ini lulusan akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman akuntansi. Terlebih dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan sistem teknologi sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang

lebih berkualitas. Namun, adanya ilmu pengetahuan dan sistem teknologi yang semakin berkembang tersebut tidak bisa menjadi jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang memuaskan. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengelola kepribadiannya sehingga dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih seutuhnya dan memiliki nilai tambah dalam persaingan didunia kerja. Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Menurut Covey (2005) dalam Ardana, Aritonang dan Dermawan (2013:10) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu.

Kecerdasan emosional mahasiswa juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Para ahli psikologi menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan Menurut Goleman (1995) dalam Hariyoga dan Supriyanto (2011) kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional. Indikator kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh guna mendapatkan hasil yang maksimal. Konsentrasi belajar menunjukkan fokus mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal meliputi kondisi fisik yang kurang sehat, memiliki masalah yang berat dan faktor eksternal yang terdiri dari suasana kelas yang tidak tenang, suasana kelas yang kotor, suhu lingkungan yang tidak mendukung kenyamanan belajar mahasiswa, dan tidak ada dukungan dari orang sekitar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Yani (2011). Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda dan terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial yang sebelumnya telah diteliti oleh Mulia (2012) sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR). Penulis mengambil beberapa mahasiswa S1 sebagai informasi karena penulis menganggap bahwa masa studi S1 adalah masa yang terpanjang dari pada jenjang S2 dan S3, sehingga proses pendidikan secara logis lebih berdampak pada pemahaman dan penguasaan kecerdasan mereka tentang akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR))"

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi?
- b. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi?
- c. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi?.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).

### 2.2. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu melalui kuesioner. Pembagian kuesioner disebarkan dengan mendatangi satu per satu calon responden, menanyakan apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden untuk mengisi kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian

### 2.3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Semester VII karena mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan matakuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II dan Praktik Akuntansi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (dalam Abror, 2013) mengungkapkan bahwasampel penelitian harus dapat mewakili keadaan populasi agar diperoleh data sampel. Sampel pada penelitian ini adalah sampel mahasiswa S1 akuntansi angkatan tahun 2020 yang masih aktif dan belum dinyatakan lulus dari Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### 2.4. Metode Analisis Data

#### 2.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011: 207).

#### 2.4.2. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumenkuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data (Ghozali, 2011:52).Uji validitas selanjutnya dapat dibandingkan dengan tabelkoefisien korelasi, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel itu valid atau dapat dicek melalui nilai signifikansi yaitu jika  $\alpha < 0,05$ , maka kuesioner dianggap valid.

##### b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan program SPSS dengan pengujian uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Hasil pengujian dari suatu instrumen dikatakan reliabel (handal) apabila hasil pengujian menghasilkan Cronbach Alpha  $> 0,60$  Ghozali (2011).

##### c. Uji Beda T-test

Uji T-test adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Rumus T-test yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan: t = Nilai t hitung, X = Rata pengukuran UMMU dan UNKHAIR, SD = Standar deviasi pengukuran UMMU dan UNKHAIR N = Jumlah sampel (Keputusan uji adalah  $H_0$  diterima jika  $sig > 0,05$   $H_0$  dan ditolak jika  $sig < 0,05$ )

##### d. Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap tiga asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Semua pengujian akan diolah dengan menggunakan komputer program SPSS.

##### e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Normalitas data terpenuhi apabila nilai signifikansi di atas 0,05 dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2011: 160).

f. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut (1) Jika nilai VIF  $\geq 10$  atau jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  maka ada multikolinieritas dalam model regresi. (2) Jika nilai VIF  $\leq 0,10$  atau jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 105-106).

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 143).

2.5. Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *multivariate test*, dalam hal ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$PA = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 KS + \beta_3 KSos + \epsilon$$

Dimana : PA = Pemahaman Akuntansi,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi untuk variabel independen, KE = Kecerdasan Emosional, KS = Kecerdasan Spiritual, KSos = Kecerdasan Sosial,  $\epsilon$  = Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik respon tersebut menjelaskan tentang gambaran umum respon, seperti jenis kelamin, umur respon dan IPK terakhir responden yang disajikan dalam bentuk frekuensi (presentase). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik SPSS versi 16.0. selanjutnya akan diuraikan karakteristik responden pada tabel 4.2. sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik responden

Keterangan	Frekuensi (60)	Presentase (%)
Jenis Kelamin ;		
1. Laki-laki	15	25.0%
2. Perempuan	45	75.0%
Umur ; 19-20,dan 20-25		
1. 19	1	1,7%
2. 20	18	30,0%
3. 21	22	36,7%
4. 22	15	25,0%
5. 23	4	6,7%
IPK ; 2,0-2,5 dan 3,0-3,5		
1. 2,5	1	1,7%
2. 3,0	55	91,7%
3. 3,5	4	6,7%

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2020

3.2. Uji Kualitas Data

3.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuensioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikannya kurang dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Dari 34 pertanyaan yang diajukan kepada responden, kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diuji. Untuk variabel  $X_1$  (Kecerdasan Emosional) terdapat 7 pertanyaan, variabel  $X_2$  (Kecerdasan Spiritual) terdapat 9 pertanyaan, variabel  $X_3$  (Kecerdasan Sosial) terdapat 11 pertanyaan, dan variabel Y (Pemahaman Akuntansi) terdapat 7 pertanyaan. Berikut hasil uji validitas.

### 3.2.2. Kecerdasan Emosional

**Table 2.** Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X1)

Item	Person Corelationa	Signifikan	Status
X1	0,0817	0,0000	Valid
X2	0,0828	0,0000	Valid
X3	0,0676	0,0000	Valid
X4	0,0674	0,0000	Valid
X5	0,0772	0,0000	Valid
X6	0,0772	0,0000	Valid
X7	0,0825	0,0000	Valid

Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan di bawah 0,05. Maka di simpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional adalah valid.

### 3.2.3. Kecerdasan Spiritual

**Table 3.** Hasil Uji Validitas Kecerdasn Spiritual (X2)

Item	Person Corelationa	Signifikan	Status
X1	0,0674	0,0000	Valid
X2	0,0747	0,0000	Valid
X3	0,0743	0,0000	Valid
X4	0,0662	0,0000	Valid
X5	0,0791	0,0000	Valid
X6	0,0784	0,0000	Valid
X7	0,0804	0,0000	Valid
X8	0,0819	0,0000	Valid
X9	0,0820	0,0000	Valid

Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020

Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual mempunyai kreteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk kecerdasan spiritual adalah valid.

### 3.2.4. Kecerdasan Sosial

**Table 4.** Uji Validitas Kecerdasan Sosial (X3)

Item	Person Corelationa	Signifikan	Status
X1	0,0451	0,0000	Valid
X2	0,0591	0,0000	Valid
X3	0,0532	0,0000	Valid
X4	0,0508	0,0000	Valid
X5	0,0376	0,0003	Valid
X6	0,0304	0,0018	Valid
X7	0,0639	0,0000	Valid
X8	0,0548	0,0000	Valid
X9	0,0413	0,0001	Valid
X10	0,0522	0,0000	Valid
X11	0,0684	0,0000	Valid

Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020

Tabel 4, menunjukkan bahwa kecerdasan sosial mempunyai kreteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk kecerdasan sosial adalah valid.

### 3.2.5. Pemahaman Akuntansi

**Table 5.** Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi (Y)

Item	Person Corelationa	Signifikan	Status
X1	0,0855	0,0000	Valid
X2	0,0781	0,0000	Valid
X3	0,0765	0,0000	Valid
X4	0,0873	0,0000	Valid

X5	0,0903	0,0000	Valid
X6	0,0891	0,0000	Valid
X7	0,0823	0,0000	Valid

Sumber; Hasil Olah peneliti,2020

Tabel 5, menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Maka disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk pemahaman akuntansi adalah valid,

### 3.3. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing instrument yang dilakukan valid jika  $(ri) > ,6$ . (Ghozali,2011).

Table 6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Status
1	Kecerdasan Emosional (X1)	0,882	Riabel
2	Kecerdasan Spiritual (X2)	0,908	Riabel
3	Kecerdasan Sosial (X3)	0,713	Riabel
4	Pemahaman Akuntansi (Y)	0,931	Riabeel

Sumber : Hasil Olah Peneliti 2020

Hasil uji reliabilitis diperoleh nilai koefisien reliabilitas variable kecerdasan emosional sebesar 0,882, kecerdasan spiritual sebesar 0,908, kecerdasan sosial sebesar 0,713, dan pemahaman akuntansi sebesar 0.931. Semua variabel memiliki koenfision *alpha* > 0,6 sehingga dikategorikan reliabel. Dengan demikian data variabel pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial secara keseluruhan layak digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4. Uji Beda T-test

Tabel 7. Hasil uji beda T-test

Variable	Rata-rata		t-hitung	Sig	Keterangan
	UMMU	UNKHAIR			
KE	24.40	25.53	-1.685	0,103	Tidak ada beda
KS	31.93	32.47	-629	0,534	Tidak ada beda
Ksos	37.67	37.80	-189	0,851	Tidak ada beda
PA	24.50	24.80	-338	0,738	Tidak ada beda

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

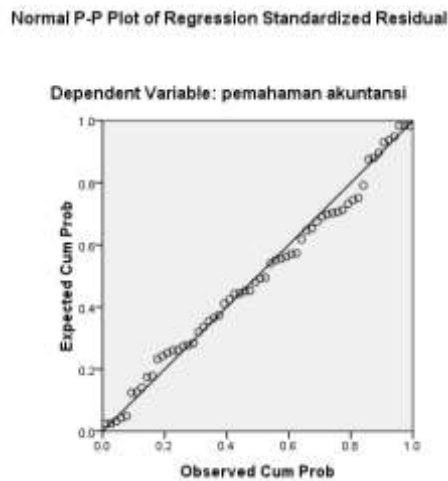
Tabel 7, menunjukkan hasil uji beda T-tast untuk semua variabel memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Hal ini dapat didisimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial antara mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).

### 3.5. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plato* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, jika distribusi normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.(Ghozali, 2011:161). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1, terlihat pada data plotting (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi normal yang artinya uji normalitas terpenuhi.namun ada beberapa peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal masi belum efektif. Untuk itu, harus dilakukan dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji dengan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 8.



Gambar 1. Uji Normalitas

Table 8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Atd. Deviation	2.55415661
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457

Sumber ; Hasil Olah Peneliti, 2020

Dari Tabel 8, terdapat normalitas, maka residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data terdistribusi normal, dengan tingkat signifikn  $0,855 > 0,05$

### 3.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 107-108) pengujian miltikolinearitas menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- Jika angka tolerance dibawa 0,10 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikoliearitas.
- Jika angka tolerance diatas angka 0,10 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,979	1,021	Tidak ada multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	0,948	1,055	Tidak ada multikolinearitas
Kecerdasan Sosial	0,948	1,055	Tidak ada multikolinearitas

Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 demikian juga nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan mode regresi, bebas dari gejala multikolinearitas.

### 3.5.3. Uji Autokorelasi

Autokorasi terjadi apabilah gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai pengganggu periode sebelumnya. Konsekuensi adanya autokorasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Namun jika besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif, dan jika besarnya mendekati 4 maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.237	2.622	2.800

a. Predictors: (Constant), totalx3, total\_x1, totalx2

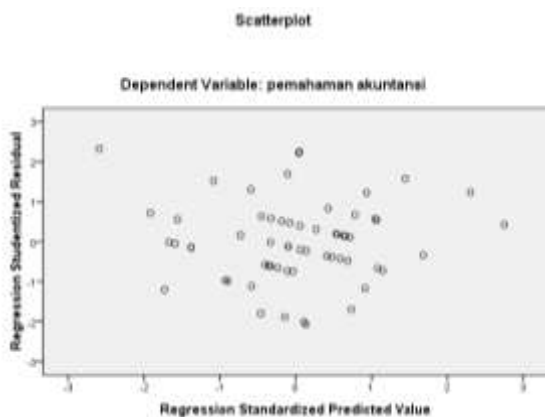
b. Dependent Variable: total\_y

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai DW = 2.800, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%(0.05) dengan jumlah sampel 60 variabel independent 3 (K=3) = 3,60 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 1.689. Nilai DW lebih besar dari batas dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Jika *Scatterplot* menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan dibawa angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2006: 105) berikut gambar *Sceatterplot* yang dihasilkan model regresi.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2, dapat terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawa, angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Namun ada beberapa peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan gambar menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawa, angka 0 (nol) pada sumbu Y, masi belum efektif. Untuk itu, harus dilakukan dengan pengujian Glejer. Hasil uji hereroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejer dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Statistik Heteroskedastisitas

Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosinal	-0.002	0.986	Tidak TerjadiHeteroskedasititas
Kecerdasan Spiritual	-0.053	0.673	Tidak Terjadi Heteroskedasititas
Kecerdasan Soaial	-1.757.	0.084	Tidak Terjadi heteroskedasititas

Sumber; Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai sig > 0,05. Sehingga dapat di simpulkan model regresi, bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2007:223) penelitian ini menggunakan pendekatan uji interaksi atau sering disebut dengan *moderate renegeession analisis* (MRA) merupakan aplikasi khusus untuk model regresi berganda linier, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel

independen). Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 13:

**Table 13.** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	19.911	5.848		3.405	0.001
X1	0.542	0.131	0.477	4.151	0.000
X2	0.025	0.130	0.022	-0.191	0.849
X3	0.244	0.102	0.279	-2.389	0.020

Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020

**Interpretasi Persamaan**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$PA = -19,911 + 0,542 KE + 0,025 KS + 0,244 KSos + e.$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter negatif sebesar 19.911. Hal ini berarti tanpa adanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial, maka pemahaman akuntansi responden mengalami penurunan.
2. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan emosional dengan parameter positif sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional, maka pemahaman akuntansi juga akan mengalami peningkatan.
3. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual dengan parameter positif sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan spiritual, maka pemahaman akuntansi juga akan mengalami peningkatan.
4. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan sosial dengan parameter positif sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan sosial, maka pemahaman akuntansi juga akan mengalami peningkatan

**3.5.6. Uji Parsial (t)**

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika uji parsial (t) menghasilkan t hitung > t table dan nilai signifikan < 0,05 (a = 5%), maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji parsial (t) untuk melihat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujiannya dengan menggunakan SPSS versi 16.0, yang hasilnya dapat di lihat pada Table 14.

**Table 14.** Uji Statistik Parsial (t)

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	t-tabel	Sig
Constanta	19.911			
X1	0.542	4.151	0.025	0.000
X2	0.025	-0.191	0.025	0.849
X3	0.244	-2.389	0.025	0.020

Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 14 di atas, maka dapat di jelaskan hasil uji parsial (t) sebagai berikut.

**3.5.7. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Variabel kecerdasan emosional diketahui nilai t<sub>hitung</sub> (4.151) lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> (0,025) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 < a = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> di terima sehingga mendukung secara statistika, yang artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

### 3.5.8. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel kecerdasan spiritual diketahui nilai  $t_{hitung}$  (0,191) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (0,025) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,849 > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak sehingga tidak mendukung secara statistika, yang artinya kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

### 3.5.9. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel kecerdasan sosial diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,389) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (0,025) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,020 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima sehingga mendukung secara statistika, yang artinya kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

### 3.5.10. Uji Simultan (f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetagui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai f hitung dan signifikannya. Uji f dapat dicari dengan melihat f hitung dari tabel *anova output SPSS versi 16.0*, selain itu juga membandingkan hasil dari *probabilitas value*. Jika *probabilitas value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan jika *probabilitas value*  $< 0,05$  maka  $H_a$  di terima. Hasil pengujian statistik pada pengujian simultan dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15.** Uji Simultan (f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	146.751	3	48.917	7.117	0.000
Residual	384.899	56	6.873		
Total	531.850	59			

*Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020*

Berdasarkan Tabel 15, uji simultan (F) nilai F hitung sebesar 7.117 dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti, kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dan Kecerdasan sosial ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahan akuntansi.

### 3.5.11. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*adjusted R<sup>2</sup> = 0*), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara *adjusted R<sup>2</sup> = 1*, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat di terangkan oleh X. Dengan kata lain *adjusted R<sup>2</sup> = 1*, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi (Ghozali, 2011).

**Tabel 16.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.237	2.622	

*Sumber; Hasil Olah Peneliti, 2020*

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjust-R<sup>2</sup>* sebesar 0,237. Hal ini berarti bahwa 23,7% variasi variabel pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial sedangkan sisanya yaitu -76,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

## 3.6. Pembahasan

Tidak Terdapat Perbedaan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Pemahaman Akuntansi antara Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).

### 3.6.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat.

Kecerdasan emosional menuntut diri unyuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang di ukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khirun Ternate (UNKHAIR).

Penelitian ini konsisten dengan peneliti sebelumnya yang di lakukan oleh Mulia (2012), Rachmi (2010), dan Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

### **3.6.2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan  $0,849 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).

Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi karena banyak di antara mahasiswa yang masih kurang sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sangat mempengaruhi dalam pemahaman akuntansi. Seperti tidak adanya kejujuran dalam belajar, tidak berperilaku sesuai norma, dan tidak dapat menerima pendapat dari orang lain atas kejujuran dan kelemahannya.

Penelitian ini konsisten dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Yani(2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

### **3.6.2. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya penerapan kecerdasan sosial maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana beraksi terhadap situasi sosial yang berada, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan akal dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Dengan begitu faktor kecerdasan sosial yang diukur melalui kecerdasan sosial dan fasilitas sosial merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi

Penelitian ini konsisten dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Mulia (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

## **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR) dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).
2. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).
3. Berdasarkan hasil uji beda T-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial antara mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardana, I Cenik. Aritonang, Lerbin R dan Dermawan Elizabeth Sugiarto. 2013. *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Volume XVII No. 03.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing.

- Akhdan, Nur.** 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Campbell, Linda. Dkk** 2002. *Multiple Inteligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.
- Goleman, Daniel.** 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman Daniel.** 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel.** 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam.** 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Deponegoro
- Hariyoga, Septian dan Suprianto Edy.** 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA XIV. Aceh
- Hanifah dan Syukry Abdullah.** 2001 *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Iformasi, Volume 1, No. 63-86.*
- Hanifah, Uswatun Umi.** 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Surakarta. Surakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online).** <http://kbbi.web.id/minat>. Diakses pada tanggal 4 September 2020.
- Mulia, Anisa Sekar.** 2012. *Mengungkap Pemahaman Tentang Akuntansi Dari Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Sosial Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 3 Nomor 3, Halaman 334-501.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza.** 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Mayer & Salovey.** 1990. *Emotional Intelligence*, (p.185–202). Baywood Publishing Co., Inc.
- Rachmi, Filia.** 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sumardi.** 2007. *Pasword Menuju Sukses Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sinetar, M.** 2001. *Spiritual Intelligence*. Jakarta: Bumi Aksara
- Swardjono.** 2005. *Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran.** 2011. *Metodologi penelitian untuk bisnis. Edisi 2*. Penerbit salemba empat.
- Toto Tasmara,** 2003. *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, Depok : Gema Insani Pers, cet. Ke-3.
- Tjun, Lauw Tjun. Setiawan, Santi dan Sinta Setiana.** 2009. *Pengaruh KecerdasanEmosional terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari PerspektifGender*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, 101-118.
- Yani, Fitri.** 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*. Riau : Universitas Riau.
- Zakiah, Farah.** 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember)*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Zohar, Danah & Marshal, Ian.** 2004. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung; PT. Mizan.
- Zohar Danah & Marshall, I.N.** 2000. *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Great Britain: bloomsbury.
- Zohar, Danah & Marshal, Ian.** 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung; PT.Mizan.